



Available online:  
<http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma>

**Edu Dharma Journal**

ISSN (Print) 2597-890 X , ISSN (Online) 2686-6366




**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI SERTA PAPARAN MEDIA INFORMASI TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN ANEMIA DI SMA MUHAMMADIYAH 04 KOTA DEPOK**

Frida Kasumawati <sup>1\*</sup>, Holidayah <sup>2</sup>, Novia Ardana Jasman <sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> STIKes Kharisma Persada, Jalan Pajajaran No.1, Pamulang, Tangerang Selatan 15417, Indonesia

<sup>2</sup> STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jalan Pajajaran No.1, Pamulang, Tangerang Selatan 15417, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p>*Frida Kasumawati                      E-mail: fridakasumawati@wdh.ac.id</p>	<p><i>Background: The transition from childhood to adulthood is the stage of adolescence. This period is marked by a number of biological, cognitive, and emotional changes (Muljati et.al, 2016). Menstruation experienced by young women every month and consumption patterns that sometimes go on a diet so that less iron intake can meet their needs can cause anemia (Martini, 2015). According to Riskesdas data (2018), the prevalence of anemia in Indonesia is 48.9% with the proportion of anemia in the age group of 15-24 years and 25-34 years (Kemenkes RI, 2018). According to the Depok City Health Profile in 2017 the prevalence of anemia in adolescent girls was 34.5% of adolescent girls who had anemia (Depok City Health Office Profile 2017). The purpose of this study: to determine the relationship between knowledge and attitudes of young women and exposure to information media on anemia prevention behavior. Method: This quantitative analytic study uses a cross sectional research design. The number of samples was 81 people at SMA Muhammadiyah 04 Depok. The results obtained by adolescents aged ≤16 years were 52 (64.2%) and &gt; 16 years 29 (35.8%). 54 respondents (66.7%) lacked knowledge, 31 (38.3%) respondents had poor attitudes and 60 (74.1%) respondents had less media exposure to information media. Statistical test results on knowledge about anemia (p=0.621, p&gt;0.05), attitudes toward anemia prevention (p=0.432, p&gt;0.05) and media exposure to information about anemia prevention (p=0.796, p&gt;0.05), it can be concluded that there is no significant relationship. Through health promotion about anemia prevention in adolescents expected to improve physical health and reproductive maturity of adolescent.</i></p>
<p><i>Keywords: (3-5 words or phrase)</i>                      Adolescent girls _1                      Knowledge _2                      Anemia _3                      Prevention _4                      Information media _5</p>	

<p>Kata Kunci: (3-5 kata atau frase) Remaja Putri _1 Pengetahuan _2 Pencegahan _3 Anemia _4 Media Informasi _5</p>	<p style="text-align: center;"><b>A B S T R A K</b></p> <p>Latar belakang: Masa transisi dari masa kanak-kanak menjadi dewasa adalah tahapan masa remaja. Masa ini ditandai sejumlah perubahan biologis, kognitif, dan emosional (Muljati et.al, 2016). Menstruasi yang dialami remaja putri setiap bulannya dan pola konsumsi yang terkadang melakukan diet sehingga semakin sedikit asupan zat besi yang dapat memenuhi kebutuhan mereka dapat menyebabkan terjadinya anemia (Martini, 2015). Menurut data Riskesdas (2018), prevalensi anemia di Indonesia yaitu 48,9% dengan proporsi anemia pada kelompok umur 15-24 tahun dan 25- 34 tahun (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi anemia pada remaja putri tahun 2017 dalam Profil Kesehatan Kota Depok diketahui 34,5% remaja putri yang mengalami anemia (Profil Dinkes Kota Depok 2017). Tujuan penelitian: untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri serta paparan media informasi terhadap perilaku pencegahan anemia. Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik ini menggunakan desain cross sectional. Jumlah sampel sebanyak 81 orang di SMA Muhammadiyah 04 Depok. Hasil penelitian diperoleh remaja usia <math>\leq 16</math> tahun sebanyak 52 (64,2%) dan <math>&gt;16</math> tahun 29 (35,8%). Responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 54 (66,7%), responden yang memiliki sikap kurang sebanyak 31 (38,3%) dan responden dengan paparan media informasi kurang baik sebanyak 60 (74,1%). Hasil uji statistic pengetahuan tentang anemia (<math>p=0,621</math>, <math>p&gt;0,05</math>), sikap terhadap pencegahan anemia (<math>p=0,432</math>, <math>p&gt;0,05</math>) dan paparan media informasi tentang pencegahan anemia (<math>p=0,796</math>, <math>p&gt;0,05</math>) maka dapat diartikan tidak memiliki hubungan yang signifikan. Melalui promosi kesehatan tentang upaya pencegahan terhadap anemia dapat meningkatkan kesehatan fisik dan kematangan reproduksi dari remaja.</p>
	<p style="text-align: right;">This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/">CC-BY-NC-SA</a> license.</p> <div style="text-align: right;">  </div>
	<p style="text-align: right;">© 2020 Some rights reserved</p>

## **PENDAHULUAN**

Masa transisi dari masa kanak-kanak menjadi dewasa adalah tahapan masa remaja. Masa ini ditandai sejumlah perubahan biologis, kognitif, dan emosional (Muljati et.al, 2016) Perubahan biologis yaitu penambahan tinggi badan, perubahan hormonal, dan kematangan seksual. Perubahan kognitif dapat terjadi dengan meningkatnya berpikir secara abstrak, idealistik, dan logis. Perubahan sosio emosional meliputi tuntutan untuk mencapai kemandirian, konflik dengan orangtua dan keinginan untuk meluangkan waktu bersama teman sebaya.

Prevalensi anemia di dunia diperkirakan 1,32 miliar jiwa atau sekitar 25% dari populasi manusia, dimana angka tertinggi di benua Afrika sebanyak 44,4%, benua Asia sebanyak 25% sampai 33,0% dan terendah di benua Amerika utara sebanyak 7,6% (WHO, 2015). Penduduk usia remaja 10 – 19 tahun di Indonesia berjumlah 26,2%, yang terdiri dari 50,9% laki-laki dan 49,1% perempuan (Kemenkes RI, 2013). Anemia menjadi salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia khususnya negara berkembang. Diperkirakan 30% penduduk dunia menderita anemia. Anemia banyak terjadi pada remaja dan ibu hamil. Kejadian anemia pada remaja putri sampai saat ini masih cukup tinggi (WHO 2013).

Menurut data hasil Riskesdas tahun 2018, prevalensi anemia di Indonesia yaitu 48,9% dengan proporsi anemia ada di kelompok umur 15 – 24 tahun dan 25 – 34 tahun (Kemenkes RI, 2018). Menurut Profil Kesehatan Kota Depok Tahun 2017 prevalensi anemia pada upaya remaja putri terdapat 34,5% remaja putri yang mengalami anemia (Profil Dinkes Kota Depok 2017). Salah satu program dari Kementerian Kesehatan untuk mengatasi anemia pada upaya remaja putri yaitu menjalankan program pemberian tablet tambah darah remaja putri dengan target sebesar 30% pada upaya tahun 2019 (Kemenkes, 2016).

Prevalensi anemia pada perempuan di Indonesia mencapai 21,7% dengan penderita anemia berumur 5 sampai 14 tahun sebesar 26,4% dan 18,4% penderita berumur 15-24 tahun. Apabila kejadian anemia mencapai lebih dari 15%, maka prevalensi tersebut menjadi masalah kesehatan (Depkes, 2013). Menurut Data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2012, diketahui prevalensi anemia remaja putri usia 10 sampai 18 tahun sebesar 57,1%, dan usia 19 sampai 45 tahun sebesar 39,5%. Hal ini menunjukkan risiko kejadian anemia banyak terjadi pada usia remaja khususnya remaja putri (SKRT, 2012).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik dengan desain cross sectional dan menggunakan sampling jenuh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa perempuan kelas 1 dan 2 di SMA Muhammadiyah Kota Depok sebanyak 81 siswi. Analisa data pada penelitian ini dilakukan dengan cara Analisis Univariat dan Analisis Bivariat. Analisis Bivariat menggunakan Chi Square.

## **HASIL**

### 1. Umur Remaja

Tabel 1. Distribusi frekuensi umur remaja di SMA Muhammadiyah 04 Kota Depok

Umur remaja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
≤16 tahun	52	64,2
>16 tahun	29	35,8
Total	81	100

Dari hasil penelitian terhadap 81 responden yang diteliti sebagian lebih dari setengah responden yaitu sebanyak 52 (64,2%) remaja yang berumur  $\leq 16$  tahun.

### 2. Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMA Muhammadiyah 04 Kota Depok

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	10	12,3
Cukup	17	21,0
Kurang	54	66,7
Total	81	100

Dari hasil penelitian terhadap 81 responden yang diteliti sebagian lebih dari setengah responden yaitu sebanyak 54 (66,7%) responden yang mempunyai pengetahuan kurang.

### 3. Sikap

Tabel 3. Distribusi frekuensi sikap remaja putri terhadap pencegahan anemia di SMA Muhammadiyah 04 Kota Depok

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	24	29,6
Cukup	26	32,1
Kurang	31	38,3
Total	81	100

Dari hasil penelitian terhadap 81 responden yang diteliti hampir setengah responden yaitu sebanyak 31 (38,3%) responden yang mempunyai sikap kurang.

4. Media informasi

Tabel 4 Distribusi frekuensi paparan media informasi di SMA Muhammadiyah 04 Kota Depok

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	21	25,9
Kurang baik	60	74,1
Total	81	100

Dari hasil penelitian terhadap 81 responden yang diteliti lebih dari setengah responden yaitu sebanyak 60 (74,1%) responden yang memperoleh media informasi kurang baik

5. Hubungan antara Umur dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri

Tabel 5. Hubungan antara Umur dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri

Umur (Tahun)	Perilaku Pencegahan Anemia				Total		p
	Melakukan		Tidak Melakukan		N	%	
	N	%	N	%			
≤ 16	21	40,4	31	59,6	52	100	0,476
> 16	9	31,0	20	69,0	29	100	
Total	30	37,0	51	63,0	81		

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui hampir setengah remaja tidak melakukan upaya pecegahan terhadap anemia sebanyak 31 (59,6%). Hasil uji statistik diperoleh  $p=0,476$  ( $p>0,05$ ), maka tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan perilaku pencegahan anemia.

6. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan dengan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 04 Kota Depok

Pengetahuan	Perilaku Pencegahan Anemia				Total		p
	Melakukan		Tidak Melakukan		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	3	30,3	7	70,0	10	100	0,621
Cukup	5	29,4	12	70,6	17	100	
Kurang	22	40,7	32	59,3	54	100	
Total	30	37,0	51	63,0	81	100	

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui hampir setengah remaja yang berpengetahuan kurang sebanyak 22 (40,7%). Hasil uji statistik diperoleh  $p=0,621$  ( $p>0,05$ ), maka tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan anemia.

7. Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri

Tabel 7. Hubungan sikap dengan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 04 Kota Depok

Sikap	Perilaku Pencegahan Anemia				Total		p
	Melakukan		Tidak Melakukan		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	10	41,7	14	53,9	24	100	0,432
Cukup	7	26,9	19	73,1	26	100	
Kurang	13	41,9	18	58,1	31	100	
Total	30	37,0	51	63,0	81	100	

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui sebagian kecil remaja sebanyak 19 (73,1%) memiliki sikap yang cukup dengan perilaku pencegahan anemia. Hasil uji statistik diperoleh  $p=0,432$  ( $p>0,05$ ), maka tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan anemia.

8. Hubungan Antara Paparan media informasi dengan Perilaku Pencegahan Anemia pada Remaja Putri

Tabel 8. Hubungan Paparan media informasi dengan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 04 Kota Depok

Media Informasi	Perilaku Pencegahan Anemia				Total		p-value
	Melakukan		Tidak Melakukan		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	7	33,3	14	66,7	21	100	0,796
Kurang	23	38,3	37	61,7	60	100	
Total	30	37,0	51	63,0	81	100	

Berdasarkan tabel 8 di atas diketahui hampir setengah remaja sebanyak 37 (61,7%) kurang terpapar dengan media informasi tentang perilaku pencegahan anemia. Hasil uji statistik diperoleh  $p=0,796$  ( $p>0,05$ ), maka tidak ada hubungan signifikan antara media informasi dengan perilaku anemia pada remaja putri.

**PEMBAHASAN**

**1. Hubungan antara Umur dengan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri**

Umur diartikan usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat ini. Semakin cukup umur maka tingkat pemahaman dan proses berpikir seseorang akan lebih matang sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Berdasarkan variabel umur hasil uji statistik diperoleh  $p=0,476$  ( $p>0,05$ ), diketahui hasil uji

tidak terdapat hubungan signifikan antara umur dengan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lukman (2018), yang berjudul hubungan umur, tingkat pendidikan, dan aktivitas fisik Santriwati husada dengan anemia dengan jumlah sampel 31 siswi diketahui ( $p = 0,262$ ), yaitu tidak terdapat hubungan antara umur dengan perilaku anemia terdapat dengan kejadian anemia pada remaja putri

Ada beberapa faktor lain yang juga mempengaruhi kejadian anemia, antara lain: faktor dasar yaitu sosial ekonomi, pengetahuan, pendidikan dan budaya. Sedangkan untuk faktor langsung seperti pola konsumsi tablet Fe, penyakit infeksi dan perdarahan. (Simanjuntak & Yuliantini, 2015). Hasil penelitian ini tidak terdapat hubungan yang dapat disebabkan h adanya penambahan umur yang semakin cukup sehingga pola pikir atau daya tangkap seseorang untuk mencegah anemia semakin baik.

## **2. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri.**

Pengetahuan seseorang didapat setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Berdasarkan variabel pengetahuan diketahui Hasil uji statistik diperoleh  $p=0,621$  ( $p>0,05$ ), artinya tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku anemia pada remaja putri.

Penelitian Dian (2007), yang berjudul Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes dengan jumlah sampel 77 siswi, diketahui ( $p=0,416$ ) yaitu tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan anemia pada remaja. Menurut Suhardjo (2003), dijelaskan penyebab penting dari gangguan gizi bisa diakibatkan karena kurangnya informasi tentang gizi atau kurang mampunya seseorang dalam menerapkan informasi yang di dapat untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketidak ada hubungan dalam penelitian ini dapat disebabkan karena salah satu faktor yaitu tingkat pengetahuan tentang anemia yang tinggi tetapi tidak disertai dengan perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Maka keadaan gizi seseorang tidak akan mengalami perbaikan.

## **3. Hubungan antara Sikap dengan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri**

Sikap diartikan suatu respons tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Manifestasi dari sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari sikap yang tertutup tersebut.

Berdasarkan variabel sikap diketahui hasil uji statistik diperoleh  $p=0,432$  ( $p>0,05$ ), artinya tidak ada hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku anemia pada remaja putri. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mardina (2018), yang berjudul hubungan sikap pencegahan anemia dan perilaku mengkonsumsi tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin (Hb) pada remaja putri di SMKN 1 Sukoharjo dengan jumlah sampel 75 siswi dan pada tabulasi silang hubungan antara sikap dengan perilaku mengkonsumsi tablet tambah darah terdapat ( $p=0,154$ ) tidak terdapat hubungan antara sikap pencegahan anemia dengan kadar hemoglobin.

Notoatmodjo (2003), menjelaskan sikap seseorang belum secara otomatis dapat mewujudkan ke dalam bentuk praktik. Perbuatan yang nyata dan adanya faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan dapat menjadi wujud suatu sikap. Penelitian ini tidak memiliki hubungan karena salah satu faktor lingkungan yang kurang mendukung terhadap praktik pencegahan yaitu menjaga pola makan, dapat menjamin terhindar dari kejadian anemia.

#### **4. Hubungan antara Paparan Media informasi dengan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri**

Media informasi memiliki sifat untuk menyalurkan pesan. Melalui proses rangsangan pikiran, perasaan, dan kemauan dari sasaran agar dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri seseorang. Apabila media yang digunakan lebih kreatif maka seseorang dapat belajar lebih baik dan meningkat performanya.

Berdasarkan variabel media informasi diketahui Hasil uji statistik diperoleh  $p= 0,796$  ( $p>0,05$ ), artinya tidak ada hubungan signifikan antara media informasi dengan perilaku anemia pada remaja putri.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan penelitian Nurbaiti (2018), yang berjudul Faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan anemia pada remaja putri di SMAN 4 Kota Jambi dengan jumlah sampel 74 responden dan pada tabulasi silang hubungan antara media informasi dengan pencegahan anemia terdapat ( $p=0,100$ ) tidak terdapat hubungan antara media informasi dengan pencegahan anemia.

Hal ini dapat disebabkan oleh salah satu faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Perilaku seseorang yang bersikap tetap dapat terjadi apabila informasi yang diterima lebih sering dan disertai dengan upaya dalam menjaga kesehatan terhadap dirinya melalui akses ke fasilitas kesehatan.



## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian pada 81 responden yang diteliti sebagian besar sebagian lebih dari setengah responden yaitu sebanyak 52 (64,2%) remaja yang berumur < 16 tahun, 54 (66,7%) responden yang mempunyai pengetahuan kurang, 31 (38,3%) responden yang mempunyai sikap kurang dan 60 (74,1%) responden yang kurang memperoleh informasi.

Berdasarkan hasil uji statistic pengetahuan, sikap dan paparan media informasi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan anemia pada remaja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arumsari, Ermita (2008). Faktor Risiko Anemia pada Remaja Putri Peserta Program Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Gizi Besi (PPAGB) di Kota Bekasi, S.I: Program Studi Gizi Masyarakat dan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pertanian IPB.
- Depkes RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Dhenok Citra Panyuluh, dkk. (2018). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penyebab Anemia Pada Santriwati Pondok Pesantren Darul Ulum Kabupaten Kendal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. Vol 6, Nomor 2, April 2018 (ISSN: 2356-3346) <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>.
- Dinkes Kota Depok. (2017). Profil Dinas Kesehatan Kota Depok 2017. Depok.
- Fina Fitriyana Saranani. (2018). Hubungan Pola Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Puteri Di Sma Negeri 2 Unaaha Kabupaten Konawe Tahun 2018. Skripsi, Politeknik Kesehatan Kendari.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2016). Pedoman Gizi Seimbang. Kemenkes RI: [http://gizinet.org.id/PGS 2](http://gizinet.org.id/PGS2)
- Lukman Dwi Priyanto. (2018). Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Dan Aktivitas Fisik Santriwati Husada Dengan Anemia. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. Published by Universitas Airlangga. This is an open access article under CC-BY- SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).
- Nurbaiti. (2018). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di SMA Negeri 4 Kota Jambi Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol 19, Nomor 1 Februari 2019, (Halaman 84-88).
- Wiknjosastro. (2009). Ilmu Kebidanan. Edisi ke-4 Cetakan ke-2. hal 523 – 529. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- World Health Organization. (2015). The Global Prevalence Of Anaemia In 2011. Geneva: WHO.